

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi mengenai perilaku mahasiswa menarik untuk dibahas Menurut, (Budiani 2013) Mahasiswa sebagai calon angkatan kerja, merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat akhir khususnya, merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir mengenai masa depannya, mengenai pekerjaan di bidang yang akan dia tekuni setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Calon sarjana diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mampu mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mahasiswa dapat bersaing dengan sarjana lulusan lain dalam dunia kerja Menurut (Agusta, 2015).

Jenjang perguruan tinggi merupakan salah satu gerbang menuju dunia kerja untuk para calon mahasiswa yang baru memutuskan melanjutkan Pendidikan kebangku perkuliahan. Selama menempuh Pendidikan diperguruan tinggi, mahasiswa dituntut agar mampu meyelesaikan berbagai beban studi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Guna menambah mengembangkan *Hard skill* seseuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Tidak hanya *Hard skill* secara mandiri mahasiswa juga diminta untuk mengasah *Soft skill* yang dibutuhkan didunia kerja melalui kegiatan-kegiatan diluar perkuliahan. Bagi mahasiswa yang tidak mempersiapkan dirinya dengan baik maka, dikhawatirkan nantinya akan kalah dalam persaingan didunia kerja dan bisa saja menjadi pengangguran Menurut (Sudjana, 2014:73).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019, jumlah Pengangguran lulusan Universitas mencapai 5,67% dari total angkatan kerja 136,18 juta orang, kemudian pada Februari 2020 naik lagi menjadi 5,73%. Sedangkan Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, data ini naik 1,73 juta orang dibandingkan pada bulan februari 2019. Dalam angka ini setahun terakhir jumlah pengangguran mencapai 6,88 juta orang, naik 60 ribu orang dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 Persen poin. Penulis menyimpulkan, tingkat pengangguran ini dipicu oleh ketidak matangan karir mahasiswa dan kurangnya perilaku kreatif mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Sedangkan, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, mencatat jumlah pengangguran sarjana pada Agustus 2017 mencapai 618 ribu dan kemudian pada bulan Februari 2018 meningkat menjadi 789 ribu orang dari total pengangguran sebesar 7 juta orang. Hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan tenaga kerja terdidik yang bertambah setiap tahunnya. Salah satunya adalah jumlah sarjana setiap tahun dari seluruh Universitas di Indonesia yang terus meningkat.

Kematangan karir yang rendah dan kurangnya perilaku kreatif mahasiswa menyebabkan para mahasiswa yang telah lulus kuliah terpaksa salah dalam memilih pekerjaan dan menerima pekerjaan walaupun tidak sesuai dengan latar belakang studinya. Masih banyak ditemukan sarjana yang terpaksa bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini terjadi dikarenakan lowongan kerja yang belum memadai dengan jumlah pencari kerja, sempitnya

lowongan pekerjaan juga memaksa para pencari kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan dari pada meganggur Menurut (Ariani, 2019).

Kematangan karir juga tergolong dalam aspek yang wajib dimiliki oleh mahasiswa untuk menunjang karir dimasa depan agar memiliki pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kematangan karir juga berperan penting untuk meningkatkan motivasi diri sehingga menghasilkan sikap dan kompetensi yang positif dan berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut bertujuan untuk mendukung penentuan karir yang tepat. Menurut (Hasan Iqbal, 2012: 127).

Penelitian yang dilakukan oleh Emiliantisonia (2019) yang berjudul *“Pengaruh efikasi diri, locus pengendalian dan faktor demografis terhadap kematangan karir Mahasiswa Semester VII dan IX Universitas Trunojoyo Madura”*, menunjukkan bahwa: gambaran permasalahan mengenai kematangan karir mahasiswa semester VII dan IX UTM yaitu ketika seorang mahasiswa tidak mampu melakukan perencanaan dalam karirnya, melakukan eksplorasi karir, memutuskan karir yang tepat, mencari informasi seputar dunia kerja, dan mengetahui apa saja peralatan kerja dan persyaratan fisik yang dibutuhkan pada pekerjaan yang diminati.

Menurut Kellerman dan Sagmeister dalam Latif dkk (2015: 29) menyatakan bahwa di dunia kerja ini pengangguran terus bertambah setiap tahun, khususnya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Para calon sarjana dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. Perguruan tinggi merupakan salah satu wujud lembaga Pendidikan tingkat atas yang diharapkan mampu merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan Pendidikan nasional serta mampu mengembangkan bakat dan minat

sumberdaya manusia mencapai harapan-harapan mereka, sehingga ketika mahasiswa berada pada semester akhir tidak mengalami problem yang luas.

Sedangkan Penelitian Lihayati, Khoirul (2018) yang berjudul “*Pengaruh Daya Juang Kesiapan Kerja Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura)*” Menunjukkan, Permasalahan yang terjadi pada beberapa mahasiswa salah satunya mengenai kesiapan kerja mahasiswa. Melalui Teknik wawancara kepada beberapa Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan dan Bisnis yang sedang mengerjakan Skripsi mengaku bahwa ketidaksiapan terjun dalam dunia kerja disebabkan kurangnya percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki, *skill* yang mereka punya dianggap kurang sesuai dengan ekspektasi karir yang mereka rencanakan. Namun ada Beberapa mahasiswa berpendapat siap menghadapi dunia kerja walau nantinya sering menemukan kendala-kendala dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka.

Selain itu Menurut, Pool dan Sewell (2010) Seorang mahasiswa harus merasa yakin bahwa dirinya telah siap dan mampu untuk menghadapi setiap tantangan maupun kewajiban yang akan diberikan kepadanya. seorang mahasiswa dapat dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja apabila dirinya memiliki 4 aspek berikut: Memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang (*Career Management Skills*), ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya (*Knowledge*), pemahaman akan pengetahuan yang telah dipelajari (*Presentation*), serta atribut kepribadian yang mendorong mahasiswa tersebut untuk memunculkan potensi yang ada di dalam dirinya (*Personal Circumstance*).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lihayati (2018) Memaparkan bahwa: 1. Daya Juang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, 2. daya juang berpengaruh terhadap Efikasi diri, 3. Efikasi diri berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, 4. Daya juang berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir.

Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian Emiliantisonia (2019) memaparkan bahwa: 1. Secara simultan efikasi diri, lokus pengendalian, dan faktor demografis berpengaruh terhadap kematangan karir, 2. Secara parsial efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa, 3. Secara parsial lokus pengendalian berpengaruh positif dan signifikan, 4. Variabel efikasi diri berpengaruh dominan terhadap kematangan karir dengan nilai beta 0,353. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat permasalahan yang sama namun, pada penelitian yang kedua lebih diperdalam sehingga menemukan perbedaannya dengan menggunakan variabel yang berbeda.

Selain itu Mahasiswa yang berada di Universitas Trunojoyo Madura itu mempunyai Perilaku yang berbeda-beda, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang baru saja lulus dan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mereka mengaku mempunyai berbagai macam rencana setelah lulus nanti seperti: akan membuka usaha sesuai dengan bidangnya, ada juga yang ingin langsung bekerja di perusahaan besar ataupun instansi Pemerintahan, bekerja di kedinasan sambil menjalankan bisnis kecilnya dan ada juga yang ingin mengembangkan usaha milik orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku atau keinginan mahasiswa dalam

menghadapi dunia kerja nantinya. Menurut teori Mc Doughal Perilaku kreatif itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa tersebut (kengininan sendiri) hal ini disebabkan adanya dorongan dari dalam individu tersebut tanpa ada campur tangan orang lain. sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan mahasiswa tersebut, dorongan dari luar itu seperti kemauan orang tua atau dukungan keluarga dekat. Meskipun keinginan mahasiswa tersebut berbeda-beda namun tujuannya hampir sama yaitu ingin sukses dan dapat membahagiakan orang tuanya

Berdasarkan kajian dan hasil wawancara diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian lebih lanjut dengan topik “**STUDI KOMPARASI PERILAKU KREATIF MAHASISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA** (Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB di UTM).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku kreatif Mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Perilaku kreatif Mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dalam memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pola pikir bagi pembaca yang akan memasuki dunia kerja dan bagi mahasiswa akhir yang kebingungan dalam menghadapi dunia kerja dengan persaingan SDM yang kedepannya semakin ketat.

2) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana perilaku kreatif mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang nantinya diharapkan mendapat pelajaran setelah melakukan penelitian ini dan dapat memperbaiki pola pikir penulis.

3) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi ataupun pihak terkait yang menghadapi masalah serupa.

